

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini telah berjalan dengan sangat pesat. Dengan berbagai macam fasilitasnya, informasi dapat diperoleh dengan mudah. Teknologi telah menyentuh diberbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Dampak positif dari kemajuan teknologi menyebabkan manusia semakin mudah melakukan suatu pekerjaan dan sebagainya.

Masuknya TIK didunia pendidikan mengakibatkan siswa terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya. Melalui mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk teknologi informasi dan komunikasi. Serta dapat memudahkannya untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja.

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA), setiap guru dituntut melakukan inovasi pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan penguasaan siswa. Model pembelajaran yang tepat sebagai upaya

meningkatkan penguasaan siswa. Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, model pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003:1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi, tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi, dan tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi (Syah, 2003).

Hamalik (2003:2) menyajikan dua definisi yang umum tentang pembelajaran yaitu Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), dan yang kedua Belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai di tinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model “*cooperative learning*”(pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat berkerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok (suyatno, 2009:51).

Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan secara sederhana kata “*cooperative*” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu-membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 2-3 orang.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya metode *examples non examples*, pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang di ajarkan, karena disini guru mengingatkan siswa pada materi yang telah disampaikan dan membuat siswa berfikir secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, menekankan pada siswa untuk bekerja saling membantu dalam kelompok kecil untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Examples non examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajara. Penggunaan media

gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet merupakan materi yang di ajarkan di SMA Karya Kabupaten Sekadau pada semester ganjil, pengenalan perangkat keras untuk akses internet atau disebut dengan *hardware* merupakan benda yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Diperlukannya mendemostrasikan perangkat keras dan komponennya agar siswa lebih mengerti dan melihat secara langsung fungsi serta kegunaan *hardware* dalam pengolahan data komputer. Namun pada kenyataan kurangnya alat yang mendukung yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet mengakibatkan rendahnya minat serta pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran TIK di SMA Karya Kabupaten Sekadau dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Khusus nya di kelas XI dengan nilai rata-rata IPA dan IPS 65,25, serta standar ketuntasan belajar sebesar 75,00. Darihasil wawancara menunjukan rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet belum memenuhi KKM, alasan nilai dibawah KKM yang pertama guru tersebut tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah ada contoh proyektor dalam

kelas, yang kedua siswa hanya mempunyai LKS sedangkan di buku LKS contoh gambar perangkat keras tidak lengkap, ketiga tidak semua siswa memiliki buku paket. Dari rendahnya hasil belajar siswa, peneliti berupaya memberi solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena didalam model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini menayangkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet sehingga siswa akan merasa lebih berani dan berfikir kritis dalam mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul “penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau”.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau?” adapun sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau ?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan pembelajaran konvensional pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau.

2. Rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau.
3. Perbedaan hasil belajar antara pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan pembelajaran konvensional pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan diterapkannya model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran TIK di sekolah SMA Karya Sekadau.
 - b. Dengan diterapkannya model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat menumbuhkan interaksi dan meningkatkan kemampuan bekerja sama di antara siswa.
 - c. Dengan diterapkannya model pembelajaran *exmples non examples* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran TIK terutama pada materi pengenalan perangkat keras.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan kepada guru bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengelola pembelajaran TIK di sekolah.

b. Bagi siswa

Proses pembelajaran tidak lagi membosankan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari pembelajaran TIK di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi lembaga

Sebagai referensi dan masukan untuk mahasiswa lain dalam melakukan penelitian tentang model-model pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi variabel dan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(sugiyono,2009:38). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas “merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”(Sugiyono,2009:39).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Adapun aspek-aspek dalam pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menampilkan gambar melalui proyektor.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar/menganalisis gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/ hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Variabel terikat

Variabel terikat “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”(sugiyono,2009:39). Berdasarkan pengertian tersebut,dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet.

Aspek-aspek variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman

c. Variabel kontrol

Menurut Sugiyono (2011:64) “Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel *indepeden* terhadap *dependen* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak teliti”. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Untuk dapat menentukan kedudukan variabel *independen*,dan *dependen*,*moderator*,*intervening* atau variabel yang lain, harusnya dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep

teoritis yang mendasari maupun hasil dari pengamatan yang empiris ditempat penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian. Sering terjadi, rumusan masalah penelitian dapat menentukan variabel-variabel penelitiannya.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

1) Guru yang mengajar

Guru yang mengajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau adalah peneliti sendiri.

2) Jumlah jam pelajaran

Jumlah jam pelajaran adalah sama banyak dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen yaitu 2 (dua) kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah 2 (dua) jam pelajaran (2 x 45 menit).

3) Materi yang diajarkan

Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan dikelas kontrol adalah materi perangkat keras untuk akses internet.

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama dan pembaca untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur sehingga melatih kemampuan siswa untuk dapat berfikir kritis dan objektif mengembangkan inovatif dan kreatif serta bertanggung jawab terhadap penguasaan materi terhadap penguasaan materi dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sesuatu dalam kelompok sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet.

b. Pembelajaran *Examples non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau, setelah menyelesaikan suatu paket belajar tertentu, yang dapat diukur dalam berbagai bentuk melalui proses evaluasi tertentu, hasil yang dicapai berupa ranah kognitif (pengetahuan) yang tercermin dalam hasil belajar siswa.

d. Perangkat keras untuk akses internet

Perangkat keras untuk akses internet, merupakan materi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) disemester ganjil kelas XI Tahun ajaran 2014-2015. Perangkat keras utama yang digunakan untuk akses internet meliputi komputer, modem, dan jaringan komunikasi, dan perangkat pendukung meliputi Hub/switch, Kabel dan konektor, Router, Bridge, Repeater.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada materi pengenalan perangkat keras akses internet merupakan serangkuman atau inti dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang sebelumnya dirancang dan dikemas sekompleks mungkin hingga pembelajaran menjadi lebih afektif dan efisien dengan tujuan akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan pembelajaran konvensional pada materi pengenalan perangkat keras untuk akses internet di kelas XI SMA Karya Kabupaten Sekadau.

